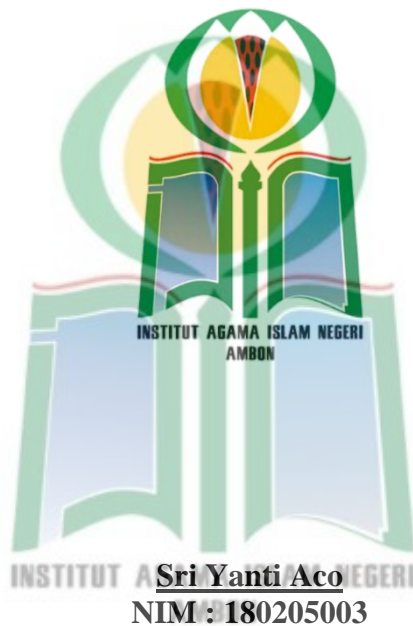


**IMPLEMENTASI GURU BK DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTS NEGERI BATU MERAH AMBON**

SKRIPSI

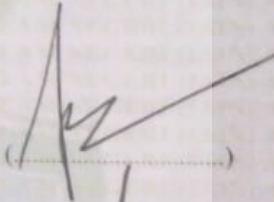
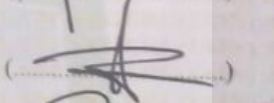
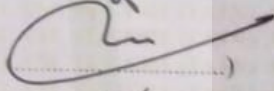
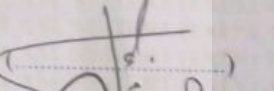
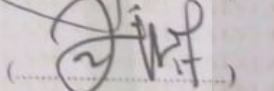
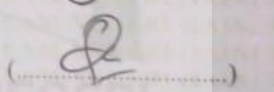


**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu
Bimbingan Konseling Islam
AMBON
2022**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : " Implementasi Guru BK Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MTs Negeri Batu Merah Ambon " oleh Saudari Sri Yanti Aco NIM 180205003 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada Rabu tanggal 14 Desember 2022 M, Bertepatan dengan 20 Jumadil Awal 1444 H. Dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dengan perbaikan.

Ambon, 14 Desember 2022 M
20 Jumadil Awal 1444 H

DEWAN PENGUJI		
Ketua	: Dr. Arman Man Arfa, M.Pd.I	()
Sekretaris	: Sariyah Ipaenin, M.Sos	()
Munaqisy I	: M. Taib Kelian, M.Fil.I	()
Munaqisy II	: Jumail, M.Pd	()
Pembimbing I	: Hj. Aiaun Diana Lating, M.Si	()
Pembimbing II	: Sawal Mahaly, M.Pd	()

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAI N. Ambon



Dr. Moh. Arman Rumra, M.Si
NIP. 196205111993021001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sri Yanti Aco

Nim : 180205003

Judul : **Implementasi guru bimbingan konseling Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MTs Negeri Ambon**

Menyatakan bahwa hasil penelitian ini benar merupakan karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa hasil tersebut merupakan duplikat, tiruan, dibantu oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka hasil penelitian ini dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Ambon, 14 Desember 2022


METERAI TEMPEL
7B6AKX280782533
Sri Yanti Aco

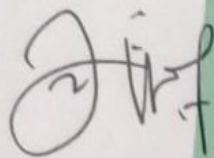
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama : Sri Yanti Aco
 Nim : 180205003
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Guru Bimbingan Konseling Untuk
 Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MTs Negeri Ambon

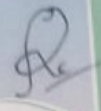
Hasil penelitian ini telah di setujui oleh pembimbing untuk di ajukan ke ketua program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon.

Pembimbing I

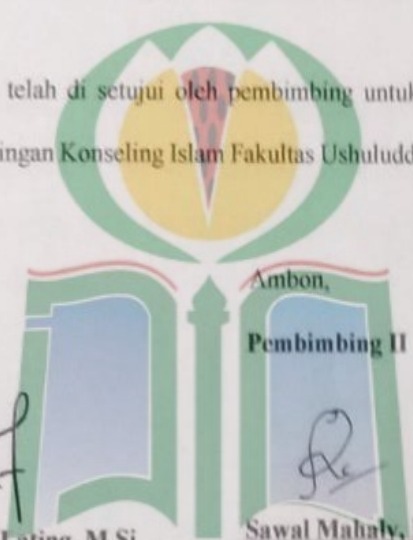


Hj. Ainun Diana Lating, M.Si
 NIP. 195711142019122003

Pembimbing II

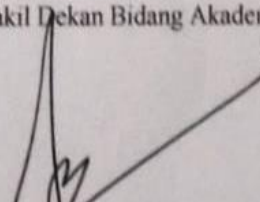


Sawal Mahaly, M. Pd
 NIDN: 0025068607


 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 AMBON

Mengetahui, An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Arman Man Arfah

NIP. 197210142000031002

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Ambon

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

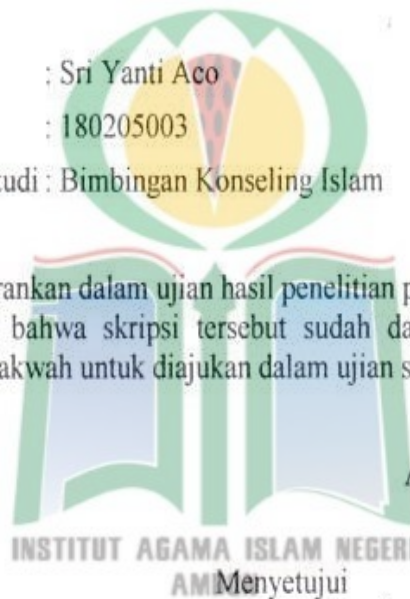
“IMPLEMENTASI GURU BK DALAM MENGATASAI KESULITAN BELAJAR SISWA DI MTS NEGERI BATU MERAH AMBON”.

Yang ditulis oleh:

Nama : Sri Yanti Aco
NIM : 180205003
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Sebagaimana disarankan dalam ujian hasil penelitian pada tanggal 01 November 2022 saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah untuk diajukan dalam ujian skripsi.

Ambon, 18 November 2022



Menyetujui

Hj. Ainun Diana Lating, M.Si
(Pembimbing/Anggota Penguji)
Sawal Mahaly, M.Pd
(Pembimbing/Anggota Penguji)
M. Taib Kelian, M. Fil. I
(Anggota Penguji)
Jumail, M.Pd
(Anggota Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

ABSTRAK

Nama : Sri Yanti Aco
Nim : 180205003
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Implementasi Guru Bimbingan Konseling Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Mts Negeri Ambon

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MTs Negeri Ambon, dan untuk mengetahui bentuk-bentuk implementasi yang diterapkan oleh guru BK dalam mengatasi masalah kesulitan belajar peserta didik di MTs Negeri Ambon. Adapun fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi dari guru BK dan bentuk-bentuk implementasi yang diterapkan oleh Guru BK. Dalam penyusunannya didasarkan pada penelitian kualitatif dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi dari data terkumpul, peneliti menganalisis data secara kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru BK di MTs Negeri Ambon dengan melalui berbagai upaya terhadap peserta didik agar mampu menyelesaikan dan menghadapi persoalan yang dihadapi sehingga menjadikan peserta didik memiliki kemampuan belajar yang baik.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa : 1) Implementasi guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar MTs Negeri Ambon yaitu melakukan pendekatan personal maupun secara kelompok. 2) Bentuk pelaksanaan implementasi yang diterapkan guru BK yaitu adalah melakukan identifikasi masalah, memberikan bimbingan dan memberikan pelayanan khusus berupa konseling individual.

Kata Kunci: *Implementasi, Guru BK dan Peserta Didik , Kesulitan Belajar.*

ABSTRACT

Name : Sri Yanti Aco

Name : 180205003

Department: Islamic Counseling Guidance

Title: Implementation of Counseling Guidance Teachers to Overcome Student Learning Difficulties at MTS Negeri Ambon

This study aims to determine the implementation of guidance and counseling teachers in overcoming students' learning difficulties at MTs Negeri Ambon, and to find out the forms of implementation used by counseling teachers in overcoming the problem of learning difficulties of students at MTs Negeri Ambon. The focus of this research is to find out the implementation of counseling teachers and the forms of implementation applied by counseling teachers. In its preparation based on qualitative research using several data collection methods which include interviews, observation, and documentation of the collected data, the researcher analyzed the data qualitatively descriptively. The results of this study indicate that the role of the counseling teacher at MTs Negeri Ambon is through various efforts for students to be able to solve and deal with the problems they face so as to make students have good learning abilities.

The results of this study reveal that: 1) Implementation of guidance and counseling teachers in overcoming learning difficulties at MTs Negeri Ambon, namely taking a personal or group approach. 2) The form of implementation that is applied by the counseling teacher is to identify problems, provide guidance and provide special services in the form of individual counseling.

Keywords: Implementation, Counseling Teachers and Students, Learning Difficulties.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah mengalihaksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain. Misalnya dari aksara Arab ke aksara Latin.

A. Konsonon Tunggal

ARAB	NAMA	LATIN
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	Tsa	S
ج	Jim	J
ح	Ha	H
خ	Kha	Kh
د	Dal	D
ذ	Dzal	Z
ر	Ra	R
ز	Zai	Z
س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ص	Sad	Sh
ض	Dlod	DI
ط	Tho	Th
ظ	Zho	Zh
ع	'Ain	'
غ	Gain	Gh
ف	Fa	F
ق	Qaf	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Waw	W
ه	Ha	H
ء	Hamza	ˀ
ي	Ya	Y
ة	Ta (Marbutoh)	Ṭ

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya dalam vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal (menoftong) dan vokal rangkap (diftong).

C. Vokal Tunggal

vokal tunggal dalam bahasa Arab:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌---	<i>Fathah</i>	A
◌---	<i>Kasrah</i>	I
◌---	<i>Dammah</i>	U

Contoh:

مُنِيرَ : **Munira**

كُتِبَ : **Kataba**

ذَكَرَ : **Zukira (Pola I) atau (Pola II) dan seterusnya.**

D. Vokal Rangkap

Lambang yang digunakan untuk vokal rangkap adalah gabungan antara harakat dan huruf, dengan transliterasi berupa gabungan huruf.

Tanda/Huruf	Tanda Baca	Huruf	
ي	<i>Fathah dan ya</i>	<i>Ai</i>	a dan i
و	<i>Fathah dan waw</i>	<i>Au</i>	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : **Kaifa**

هَوَّلَ : **Haula**

E. MAD

Mad atau panjang dilambangkan dengan harokat atau huruf, dengan transliterasi berupa huruf atau tanda.

Harokat dan Huruf	Tanda Baca	Keterangan
اِي	<i>Fatha dan alif</i>	Ā A dan garis panjang di atas
اِي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī I dan garis di atas
اُو	<i>Dlommah dan waw</i>	Ū U dan garis di atas

Contoh:

فَال : **qālla**

لِي : **li**

رَسُول : **Rasulullah**

F. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua macam:

1. Ta'Marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasroh dan dlammah, maka transliteraasinya adalah /t/.
2. Ta'Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun maka transliterasinya adalah /h/.
3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti dengan kata yang memakai al serta bacaan keduanya terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

4. Pola penulisan tetap 2 macam.

Contoh:

رومضة الاطفال	<i>Raudlatul athfal</i>
المدينة المنورت	<i>al-Madinah al-Munawwarah</i>

G. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang diberi dengan tanda syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّيْن	<i>Robbana</i>
نَزَّل	<i>Nazzala</i>

H. Kata Sedang

Diikuti oleh *huruf syamsiah*

Kata sedang yang diikuti oleh *huruf syamsiah* ditransliterasikan bunyi dengan bunyinya /I/ diganti dengan huruf yang langsung mengikuti. Pola yang dipakai ada dua seperti berikut:

Pola Penulisan		
التواب	<i>Al-tawwanu</i>	<i>At-tawwabu</i>
الشمس	<i>Al-syamsu</i>	<i>Asy-syamsu</i>

Diikuti huruf **Qomariyah**

Kata sedang yang diikuti huruf *qomariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan aturan diatas dan dengan bunyinya.

Pola Penulisan		
البيدع	<i>Al-badi'u</i>	<i>Al-badi'u</i>
القمر	<i>Al-qomaru</i>	<i>Al-qomaru</i>

Catatan: baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qomariyah* kata sedang ditulis secara terpisah dari kata yang mengikutinya dan diberi tanda hubung(-).

I. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan opostrof namun. Namun hal ini hanya berlaku bagi *hamza* yang ditengah dan akhir kata. Apabila terletak diawal kata, *hamza* tidak dilambangkan karena dalam tulisanya ia berupa *alif*.

Contoh:

Pola Penulisan	
تاخذون	<i>Ta'khuzuna</i>
الشهداء	<i>Asy-syuhada'u</i>
اومرت	<i>Umirtu</i>
فاتي بها	<i>Fa'tibiha</i>

Penulisan Huruf.

Pada dasarnya baik *fi'il isim*, maupun *huruf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dikaitkan dengan kata-kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka penulis kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Penulis dapat menggunakan salah satu dari dua pola sebagai berikut:

Contoh	Pola penulisan
وان لهالهو حيرالرازقين	<i>Wa innalaha lahuwa khairal-raziqin</i>
فاوفا الكيلوالميزان	<i>Fa aufu al-kaila wa al mizani</i>



HALAMAN PERSEMBAHAN

Berkat rahmat Allah SWT maka karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya yang tercinta dan terkasih Alm Ayahanda Muhammad Kamarudin Saleh dan Ibunda tercinta Saleha yang dengan penuh cinta senantiasa membesarkan, mendidik, memanjatkan do'a dengan setulus hati, serta tanpa hentinya memberikan motivasi dan nasehat yang menjadi penopang setiap langkah kaki dan harapan penulis.
2. Saudara-saudarai saya yang tecinta dan terkasih Sahrudin Aco Daeyampa, Suharjo Aco Daeyampa, Suhardin Aco Daeyampa yang tak henti-hentinya memberikan doa serta dukungan kepada penulis.
3. Sahabat-sahabat saya Fatmawati Laitupa, Irin Perawati Salong, Sakina Malawat, Kakak Ikiyang telah memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis.
4. Program studi bimbingan konseling Islam, jurusan terbaik yang mengajarkan penulis bagaimana menjadi pribadi yang menghargai diri sendiri dan orang lain.
5. Seluruh informan penulisan yang telah bersedia dengan senang hati memberikan informasi kepada penulis.
6. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

MOTTO

الْكِتَابَ وَيُعَلِّمُهُمُ وَيُزَكِّيهِمْ آيَاتِهِ عَلَيْهِمْ يَتْلُوا مِنْهُمْ رَسُولًا الْأَمِينِ فِي بَعَثَ الَّذِي هُوَ
مُبِينٌ ضَلَّلَ لَفِي قَبْلُ مِنْ كَانُوا وَإِنْ وَالْحِكْمَةَ

“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Assunah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benarbenar dalam kesesatan yang nyata..”

(Q.S. AL-Jumu'ah: 2)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, kemudahan, keteguhan dan kelapangan hati kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis hanturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaat-Nya, serta jantung hati Ibunda Aminah dan Ayahanda Abdullah.

Skripsi yang berjudul "Implementasi Guru Bimbingan Konseling Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Mts Negeri Ambon" dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.

Tersusunnya dan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari peran serta dukungan dari kedua orangtua, keluarga, sahabat, teman-teman semua, yang telah memberikan bantuan materi maupun pikirannya, sehingga segala kesulitan yang dihadapi dapat diatasi. Oleh karena itu penulis dengan penuh hormat menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

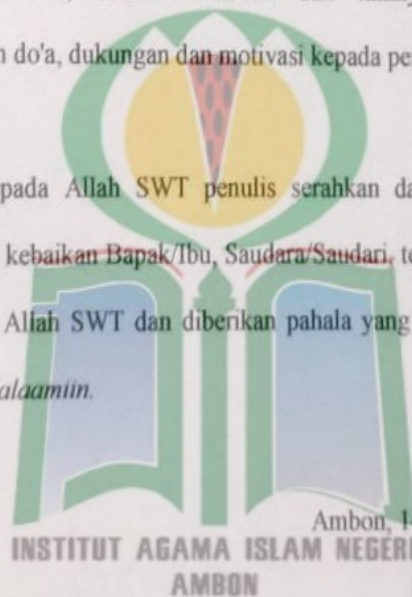
1. Rektor IAIN Ambon Dr. Zainal A. Rahawarin, M.Si, Wakil Rektor I bidang akademik dan pengembangan lembaga Prof. Dr. La Jama'a, M.HI, Wakil Rektor II bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan Dr Husein Wattimena, M.Si, Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan dan kerjasama lembaga Dr. Faqih Seknun, M.Pd.I.
1. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Dr. Moh. Yamin Rumra, M.Si. Wakil Dekan I bidang akademik dan pengembangan lembaga, Dr. Arman Man Arfa, M.Pd.I. Wakil Dekan II bidang administrasi umum , perencanaan dan keuangan, Dr. Burhanudin Tidore, M.Fil.I. Wakil Dekan III bidang kemahasiswa dan kerjasama lembaga, Dr. Syarifuddin, M.Sos.I.
2. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2016-2020 Mohammad Taib Kelian, M.Fil.I.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Hj. Ainun Diana Lating, M.Si, dan Jumail, M.Pd, selaku sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
4. Hj. Ainun Diana Lating, M.Si selaku pembimbing I, dan Sawal Mahaly, M.Pd, selaku pembimbing II yang dengan senang hati dan senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Mohammad Taib Kelian, M.Fil.I, selaku penguji I, dan M K Ramdhany P., M.Psi, selaku penguji II yang dengan hati dan senantiasa meluangkan waktu

- dan tenaganya untuk menguji, memberikan kritik serta masukan dan bimbingan sehingga menjadi acuan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Staf Dosen, Pegawai Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas ilmu dan pelayanan yang diberikan kepada penulis selama perkuliahan.
 7. Kepada Unit Perpustakaan IAIN Ambon beserta stafnya atau penyediaan dan pelayanan di perpustakaan.
 8. Kedua orangtua yang begitu terkasih Alm Ayahanda Kamarudin Muhammad Saleh dan Ibunda tercinta Saleha yang senantiasa memberikan dukungan baik materi maupun tenaga, serta senantiasa memberikan do'a yang tulus kepada penulis.
 9. Saudara-saudariku Sahrudin Aco Daeyampa, Suharjo Aco Daeyampa, Suhardin Aco Daeyampa, yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 10. Fatmawati Laitupa jodohnya si 7 bujang BTS yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
 11. Fatmawati Laitupa, Irin Perawati Salong, Sakina Malawatyang selalu memberikan dukungan doa, bantuan baik materi maupun tenaga kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
 12. Keluarga besar Program Studi Bimbingan Konseling Islam tenaga pengajar, para senior dan junior Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.

13. Teman-teman BKI angkatan 2018, Ainul Mighdam, Nurlia Dewi Astuti, Suratmin Wagola, Maudianti Maswain, Faradila Difinubun, Irin Perawati Salong, Ridwan Riski Renwarin, Hasan Slamet, dan Sarni Siyauta, yang telah memberikan bantuan berupa motivasi, dukungan materi maupun pikiran untuk menyelesaikan skripsi ini.

14. Teman-teman KKN-KS Dusun Bandari 2021 Irin Perawati Salong, Dwi Haula Fakaubun, Yasir Attamimi dan lainnya, yang senantiasa memberikan do'a, dukungan dan motivasi kepada penulis.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis serahkan dan kembalikan segala urusan ini, semoga kebaikan Bapak/Ibu, Saudara/Saudari, teman-teman, dan adik-adik diridhai oleh Allah SWT dan diberikan pahala yang melimpah disisi-Nya, *Aamin Ya Rabbal'alaamin.*



Ambon, 14 Desember 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sri Yanti Aco', is written over the printed name.

Sri Yanti Aco
Nim: 180205003

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Keaslian.....	ii
Pengesahan Pembimbing	iii
Nota Dinas	v
ABSTRAK	vi
Lembar Persembahan	vii
Pedoman Transliterasi	viii
Moto	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Landasan Toeri	11
1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling	11
a. Ciri - Ciri Kepribadian Guru BK	15
b. Konsep Implementasi Guru BK	19
c. Pengertian Implementasi	19
d. Pengertian Guru BK	21
C. Teori Implementasi	22
D. Pengertian Pendekatan Naturalistik	22
E. Teori Guru dan Guru BK	23
1. Tugas dan Tanggung Jawab	25
a. Kompetensi Kepribadian Guru BK	29
b. Kompetensi Profesional Guru BK	30
c. Kompetensi Sosial Guru BK	32

d. Kompetensi Pedagogik Guru BK	32
F. Pengertian Belajar dan Kesulitan Belajar	33
1. Teori Belajar dan Kesulitan Belajar	33
a. Peran Guru dalam Membantu Kesulitan belajar	35
b. Tujuan Bimbingan dan Konseling	36
c. Konsep Kesulitan Belajar	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	41
B. Kehadiran Penelitian	41
C. Waktu Dan Lokasi Penelitian	41
D. Sumber Data Penelitian	42
E. Instrumen Penelitian	45
F. Teknik Analisis Data	49
G. Tahap-Tahap Penelitian	56
H. Pengecekan Keabsahan Data	57
BAB IV PAPARAN DATA DAN PENEMUAN PENELITIAN	
A. Profil Sekolah	59
1. Gambaran Umum MTs Negeri Ambon	59
2. Visi dan Misi MTs Negeri Ambon	59
3. Struktur Organisasi MTs Negeri Ambon	60
B. Temuan Penelitian	61
C. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Indikator Observasi Guru BK
- Tabel 3.2 Daftar Inisial Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar
- Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Observasi Implementasi Guru BK Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa
- Tabel 3.4 Instrumen Penelitian Wawancara Implementasi Guru BK Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa
- Tabel 4.1 Daftar Nama Guru BK di MTs Negeri Ambon



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Permasalahan yang terjadi disekolah, secara keseluruhan memiliki berbagai permasalahan yang kompleks. Berbagai permasalahan yang ditemukan mulai dari kurangnya kedisiplinan peserta didik, kesulitan belajar, tawura antar kelas maupun sekolah, pembuliyannya, merokok, dan lain sebagainya. Salah satu permasalahan yang sering ditangani adalah kesulitan belajar peserta didik mulai dari berbagai faktor eksternal hingga faktor internal.

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia baik secara kualitas maupun kuantitas. Usaha ini dilakukan mulai dari jenjang pendidikan dasar samapai dengan perguruan tinggi. Undang – Undang Pemerintah Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah dan Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk sumber daya manusia yang handal dan berdaya saing, membentuk watak dan jiwa sosial, berbudaya, berakhlak dan berbudi pekerti luhur, serta berwawasan luas dan menguasai teknologi”¹.

¹ UUD Sisdiknas No20 Tahun 2003 (Pendidikan Karakter)Konsepsi Dan Implementasinya Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat. Hurlock,E.B. (1978). h. 43

Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah sedang melakukan berbagai upaya seperti, memberikan kesempatan kepada guru yang bertanggung jawab secara profesional dan kompetensi sesuai dengan pasal 1 butir 6 menyatakan bahwa konselor termasuk kategori pendidikan seperti tuto, guru dan dosen. Suasana dan proses belajar berbagai kompetensi untuk meningkatkan pendidikan lebih lanjut dan penyempurnaan kurikulum. Upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan professional guru bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran peserta didik.

Peserta didik di sekolah dituntut untuk memiliki prestasi belajar yang bagus, baik dalam bidang akademik, maupun dalam bidang non akademik. Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang merupakan hasil maksimum dicapai oleh orang tersebut setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang sangat terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Hal ini berarti proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah tidak akan memperoleh hasil yang maksimal tanpa didukung oleh penyelenggaraan layanan bimbingan konseling yang baik.²

Layanan bimbingan dan konseling sekolah yang baik akan membantu mewujudkan tujuan pendidikan serta tujuan bimbingan dan konseling itu sendiri yaitu mengoptimalkan potensi peserta didik. Para peserta didik akan mendapat layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor sekolah, dimana

² Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasisi Intelegensi). (Jakarta : PTRAJAG rafindo,2007), hlm. 258

keberadaan konselor sekolah itu sendiri telah diakui secara yuridis dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 6 yang berbunyi, bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.³

Pernyataan secara yuridis pada UU tersebut, memberikan kejelasan mengenai posisi konselor di sekolah yaitu sebagai pemberi layanan bimbingan dan konseling. Adapun yang menjadi tugas pokok seorang konselor di sekolah seperti tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia No 27 Tahun 2008, pada butir D mengenai kewenangan konselor berupa:

- (a) merancang program bimbingan dan konseling,
- (b) mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif dan
- (c) menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling.

Dalam tahap merancang program bimbingan dan konseling, sebelumnya konselor sekolah terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan kepada peserta didik sehingga konselor sekolah mendapatkan gambaran terhadap kebutuhan peserta didik. Kebutuhan peserta didik sudah terdapat dalam keempat bidang garap yaitu bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Seorang konselor sekolah harus mampu memberikan layanan pada ke empat bidang garap tersebut. Terkhusus di sekolah, kebutuhan belajar menjadi bentuk kebutuhan yang harus diberikan dengan porsi lebih. Bimbingan belajar adalah salah satu bimbingan yang membantu anak

³ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 1

mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan.

SMP merupakan pendidikan formal yang mempunyai tuntutan lebih besar dibandingkan tuntutan sekolah dasar. Tujuan institusionalnya lebih luas, kondisi lingkungannya lebih kompleks. Pada jenjang ini pula peserta didik dihadapkan dengan banyak guru yang aneka ciri pribadinya, metode, pendekatan, ragam belajar yang umumnya berbeda. Dalam membantu pemenuhan tuntutan ini, maka bimbingan konseling harus mengoptimalkan layanan dalam bidang belajar.

Prayitno mengungkapkan bahwa bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami peserta didik dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi, seringkali kegagalan itu terjadi disebabkan karena mereka tidak mendapatkan layanan bimbingan yang memadai.⁴

Menurut Tohirin ada beberapa aspek masalah belajar yang memerlukan layanan bimbingan belajar diantaranya: (1) kemampuan belajar yang rendah, (2) motivasi belajar yang rendah, (3) minat belajar yang rendah, (4) tidak berbakat dengan pelajaran tertentu, (5) kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, (6) sikap belajar yang tidak terarah, (7) perilaku mal adaptif dalam belajar seperti suka mengganggu teman dalam proses belajar berlangsung, (8) prestasi belajar yang rendah.⁵

⁴ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 279

⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* hlm. 129

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengelola kepribadian.⁶ Dalam sebuah pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan positif, sehingga pada tahap akhir akan memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dari prestasi belajarnya.

Akan tetapi dalam kelangsungan dan keberhasilan proses belajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor non intelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang, salah satunya adalah kemampuan seseorang peserta didik untuk memotivasi dirinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Daniel Goleman bahwa dalam upaya meraih prestasi yang baik dibutuhkan proses belajar yang baik pula. Salah satu pendukung proses belajar yang baik adalah memiliki motivasi belajar yang dalam belajar dimana kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.⁷

Motivasi dalam belajar peserta didik bervariasi. Ada peserta didik yang belajar karena mereka ingin pandai, ada peserta didik belajar karena ingin segera lulus dan ada juga yang belajar karena melihat temannya juga belajar. Hal ini merupakan

⁶ Suyono, Haryanto, Belajar dan Pembelajaran: Teoridan Konsep Dasar, (Bandung : PT Remaja Rosda karya, 2012), hlm. 9.

⁷ Daniel, *Emotional Intelligence* Kerdasan Emosional Mengapa EQ Lebih Penting Dari pada IQ. (Jakarta : PT Goleman Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 44.

dorongan peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, para ahli sukar mendefinifikannya, akan tetapi motivasi berhubungan erat dengan, arah perilaku, kekuatan respon (yakni usaha) setelah belajar peserta didik memilih mengikuti tindakan tertentu, dan ketahanan perilaku, atau seberapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu.⁸

Dari pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa sekolah MTsN Batu Merah Kota Ambon, merupakan sekolah yang sudah maju dalam pendidikan, dalam hal ini sekolah sudah bisa dikatakan sekolah yang sudah memadai dalam bentuk fasilitas dan saran pendidikannya. Karena dilihat dari perkembangan STM Nasional Ambon makin hari makin meningkat baik dari segi animo peserta didik maupun dengan jurusan yang ada. Menyikapi lanjutnya perkembangan tersebut, maka pemerintah membangun infrastruktur dengan bantuan ADB (*Asian Development Bank*) atau bank pembangunan asia. yang menambahkan beberapa ruang kelas serta fasilitas lain. MTsN Batu Merah yang beralamat di jln. Jendral Sudirman KB Cengkeh Ambon.

Berbagai perubahan dan pengembangan, sekolah menengah pertama kembali mengalami perubahan nama dari sekolah MTs Negeri Batumerah Ambon menjadi Sekolah MTs Negeri Ambon. Adapun fungsi bimbingan konseling di MTsN Negeri Ambon yaitu meningkatkan dan mengatasi permasalahan peserta didik. Penulis mengambil kedua fungsi tersebut untuk meningkatkan dan mengatasi hasil dari pada belajar peserta didik di MTsNegeri Ambon.

⁸ Martinis, Yamin, Kiat Membelajarkan Peserta didik, (Jakarta : Referensi, 2013), hlm. 2017.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian proposal ini “Implementasi Guru Bimbingan Konseling Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Di MTs Negeri Ambon”
2. Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan implimentasi yang diterapkan guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri Ambon?

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik MTs Negeri Ambon ?
2. Apa saja bentuk-bentuk pelaksanaan implimentasi yang diterapkan guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri Ambon?

D. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui bagaimana implementasi guru bimbingan konseling mengatasi kesulitan belajar di MTsN Batu Merah Kota Ambon, khususnya peserta didik untuk mamahami teknik yg digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MTsNegeri Kota Ambon.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Sebagaimana yang penulis harapkan, setelah penelitian ini akan diperoleh manfaat antara lain :

1. Kegunaan Teoritis

Bagi peneliti, penerapan bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, temuan ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perancangan dan pengembangan, dalam upaya untuk menyelesaikan masalah peserta didik (klien) terkhusus dalam kesulitan belajarnya sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Kegunaan Praktis

Penerapan bimbingan dan konseling dapat bermanfaat menjadikan pijakan dasar untuk lembaga atau sekolah dalam kaitannya menentukan kurikulum pengajaran pendidikan yang berbasis penyelesaian masalah peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif adalah dengan mencocokkan data antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistic untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan metode yang alamiah.⁵¹

B. Kehadiran Penelitian

Untuk dapat memahami makna dan menafsirkan fenomena di lokasi penelitian, untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, dikarenakan peneliti adalah sebagai kunci utama dalam penelitian kualitatif.

C. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

Waktu penelitian ini selama satu bulan sejak tanggal 29 juni 2022-29 juli 2022.

⁵¹Lexy J. Moleong Metodologi penelitian kualitatif (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2014) hal.5

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai sasaran penelitian adalah MTsNegeri Ambonyang berlokasi di Kelurahan Batu Merah Kota Ambon. Alasan peneliti adalah memfokuskan pada pembahasan upaya guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MTs Negeri Ambon.

D. Sumber Data Penelitian .

Data penelitian dapat di kelompokkan dalam dua jenis yaitu:

1. Data Primer

Data primer terdiri dari, sebagai berikut:

- a. Informan kunci implementasi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Informan kunci penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Ibu NA

Beliau merupakan guru BK dengan keilmuan sebagai sarjana Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan menjabat sebagai guru BK melalui tes CPNS. Ibu Nur Arsyad telah menjabat sebagai guru BK di MTs Negeri Ambon selama \pm 10 tahun. Dan sekarang menjabat sebagai guru BK untuk peserta didik kelas 8.

- 2) Ibu NSM

Beliau merupakan guru BK dengan keilmuan sebagai sarjana Psikolog dan menjabat sebagai guru BK melalui tes CPNS. Ibu Nurjannah S Mewar telah menjabat sebagai guru BK di MTs Negeri Ambon selama \pm 3 tahun. Dan sekarang menjabat sebagai guru BK untuk peserta didik kelas 9.

3) Ibu A

Beliau merupakan guru BK dengan keilmuan sebagai sarjana BK dan menjabat sebagai guru BK melalui tes CPNS. Ibu Alfi telah menjabat sebagai guru BK di MTs Negeri Ambon selama \pm 2 tahun. Dan sekarang menjabat sebagai guru BK untuk peserta didik kelas 7.

- b. Data Observasi, observasi Implementasi Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Ambon.

Tabel 3.1 Indikator Observasi Guru BK

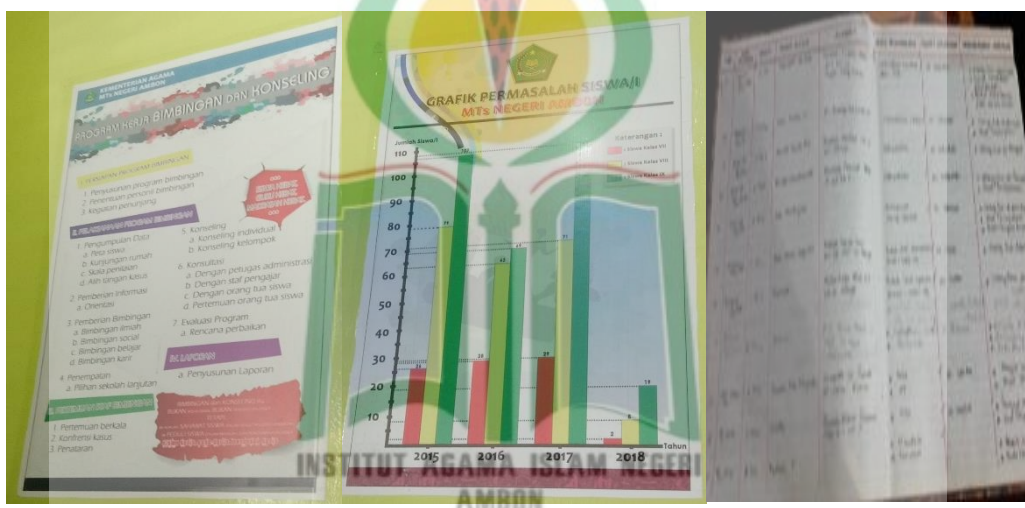
NO	Indikator Observasi Guru BK	Kualifikasi	
		Ada	Tidak Ada
1	Guru BK membuat suasana bimbingan yang nyaman	✓	
2	Guru BK memberikan nasehat terkait dengan masalah yang ada	✓	
3	Guru BK memberikan dampak atau efek dari kemalasan belajar	✓	
4	Mengamati aktifitas peserta didik yang mengalami kesulitan belajar	✓	
5	Mengamati proses implementasi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar	✓	
6	Tersedianya ruang khusus untuk guru BK	✓	
7	Tersedianya program khusus oleh guru BK kepada peserta didik	✓	

8	Mengamati arsip atau catatan kasus terkait data peserta didik untuk ruang BK	✓	
9	Suasana ruang konseling yang nyaman		✓

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu dokumentasi yang berkaitan dengan layanan bimbingan konseling di MTs Negeri Ambon, yakni sebagai berikut:

a. Arsip permasalahan peserta didik



Tabel 3.2 Daftar Nama/Inisial Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar

No	Nama/Inisial	Umur	Jenis Kelamin	Kasus/Masalah
1.	A	12 thn	L	Kesulitan Belajar
2.	SP	13 thn	L	Kesulitan Belajar
3.	DWS	14 thn	L	Kesulitan Belajar

b. Buku-buku

Adapun buku-buku yang digunakan sebagai data pendukung untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Buku “Asesmen Kesulitan Belajar”, yang dikarang oleh Marlina, buku ini merupakan edisi pertama, diterbitkan di Jakarta Timur oleh Prenadamedia Group, pada tahun 2019.
- 2) Buku “Model Intervensi Gangguan Kesulita Belajar”, yang dikarang oleh Ika Mariani, Laila Fatmawati, Vera Yuli Erfiana, Muhammad Nur Wagid, dan Ali Mustadi, diterbitkan di Yogyakarta oleh K-Media, pada tahun 2018.
- 3) Buku “Psikologi Belajar”, yang dikarang oleh Syarifan Nurjan, buku ini merupakan edisi pertama, diterbitkan di Ponorogo oleh Wade Group, pada tahun 2015.
- 4) Buku “Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar” yang dikarang oleh Mulyono Abdurrahman, buku ini merupakan edisi ke dua, diterbitkan di Jakarta oleh Rineka Cipta, pada tahun 2003.
- 5) Buku “Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak”, yang dikarang oleh Nini Subini, diterbitkan di Yogyakarta oleh Javalitera, pada tahun 2014

E. Instrumen Penelitian

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mengadakan pencatatan terhadap objek yang diteliti, sebagaimana dikemukakan oleh Anas Sudjiono dalam bukunya metode riset dan Skripsi. Dalam

penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yakni penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian Observasi Implementasi Guru BK Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik

NO	Indikator Observasi Guru BK	Kualifikasi	
		Ada	Tidak Ada
1	Guru BK membuat suasana bimbingan yang nyaman	✓	
2	Guru BK memberikan nasehat terkait dengan masalah yang ada	✓	
3	Guru BK memberikan dampak atau efek dari kemalasan belajar	✓	
4	Mengamati aktifitas peserta didik yang mengalami kesulitan belajar	✓	
5	Mengamati proses implementasi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar	✓	
6	Tersedianya ruang khusus untuk guru BK	✓	
7	Tersedianya program khusus oleh guru BK kepada peserta didik	✓	
8	Mengamati arsip atau catatan kasus terkait data peserta didik untuk ruang BK	✓	
9	Suasana ruang konseling yang nyaman		✓

b. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan wawancara adalah metode untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung dengan responden. Dengan metode ini penulis menggunakan metode bebas terpimpin yaitu pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap, namun penyampaian bebas tanpa terikat oleh nomor urut wawancara yang telah digariskan.

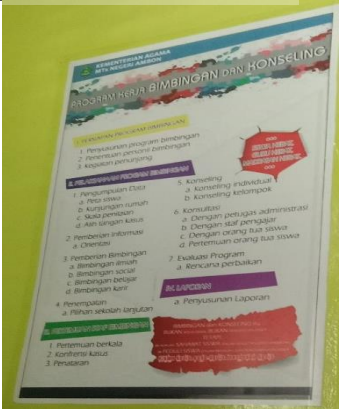
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Wawancara Implementasi Guru BK Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik


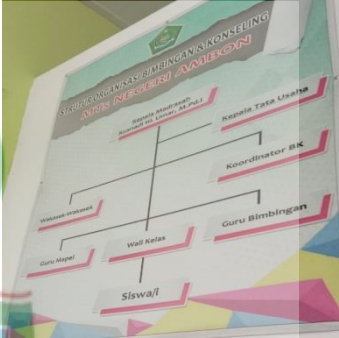
No	Narasumber	Pertanyaan
1.	Guru BK	Sudah berapa lama menjabat sebagai guru BK?
		Apa saja bentuk pelaksanaan implementasi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang di terapkan oleh guru BK?
		apakah ada faktor yang mempengaruhi masalah kesulitan belajar peserta didik?
		Apa langkah langkah guru bk dalam mengatasi kesulitan belajar?
		Dari langkah langkah tersebut apakah terdapat kendala?
		Kendala apa saja yang sering di jumpai?
		Kesulitan apa saja yang di hadapi guru bk?

		Teknik apa saja yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik?
		Bagaimana tingkat keberhasilan dari teknik yang di terapkan?
		Bentuk-bentuk kesulitan belajar apa saja yang dialami peserta didik?

c. Dokumentasi

1. Dokumentasi merupakan metode untuk mencari data mengenai hal atau variable yng beberapa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi di perlukan untuk mengumpulkan data-data dan mengumpulkan bukti-bukti dari hasil wawancara yang telah di lakukan secara langsung oleh peneliti berupa dokumentasi berupa bukti-bukti (gambar atau tulisan) tentang implementasi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MTs Negeri Ambon.

No	Item Dokumentasi	Hasil Dokumentasi
1.	Foto program guru BK di MTs Negeri Ambon	

2.	Foto ketika peneliti sedang melakukan wawancara dengan guru BK di MTs Negeri Ambon	
3.	Foto struktur organisasi BK MTs Negeri Ambon	

F. Teknik Analisis Data

Teknis atau metode analisis pengumpulan data adalah mengelompokkan dan membuat suatu urutan serta menyingkat data sehingga mudah dibaca atau difahami dan kemudian diinterpretasikan.⁵² Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif model Milles dan Huberman Sebagai berikut:

1. Reduksi data penelitian

Reduksi data observasi bertujuan agar dapat dengan mudah mengklasifikasikan data penelitian yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur penelitian dan data yang tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur penelitian. Reduksi data berarti

⁵² M.Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghaila Indonesia, 1998), hlm 419.

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya, kemudian data yang telah di reduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan pengumpulan data. Data observasi dan data wawancara ada sebagian data yang tidak sesuai dengan inti penelitian sehingga data ini di reduksi.

Reduksi data observasi bertujuan agar dapat dengan mudah mengklasifikasikan data penelitian yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur penelitian dan data yang tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur penelitian. Berikut tabel reduksi data observasi:

a) Berikut tabel reduksi data observasi:

NO	Indikator Observasi Guru BK	Kualifikasi	
		Ada	Tidak Ada
1	Guru BK membuat suasana bimbingan yang nyaman	✓	
2	Guru BK memberikan nasehat terkait dengan masalah yang ada	✓	
3	Guru BK memberikan dampak atau efek dari kemalasan belajar	✓	
4	Mengamati aktifitas peserta didik yang mengalami kesulitan belajar	✓	
5	Mengamati proses implementasi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar	✓	

6	Tersedianya ruang khusus untuk guru BK	✓	
7	Tersedianya program khusus oleh guru BK kepada peserta didik	✓	
8	Mengamati arsip atau catatan kasus terkait data peserta didik untuk ruang BK	✓	
9	Suasana ruang konseling yang nyaman		✓

Reduksi data wawancara

Reduksi data wawancara bertujuan untuk memilih jawaban-jawaban yang mendukung penyusunan data penelitian dari setiap pertanyaan yang telah diberikan kepada informan kunci. Berikut tabel reduksi data wawancara

b) Data wawancara Implementasi Guru BK Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik

No	Narasumber	Pertanyaan
1.	NM	Apakah ada evaluasi untuk guru BK?
		apakah ada evaluasi untuk guru BK? Evaluasi seperti apa?
		Apakah terdapat proses bimbingan terhadap guru BK dari sekolah?
		Bagaimana proses bimbingan terhadap guru BK dari sekolah?
2.	Guru BK	Sudah berapa lama menjabat sebagai guru BK?

		<p>Apa saja bentuk pelaksanaan implementasi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang di terapkan oleh guru BK?</p> <p>apakah ada faktor yang mempengaruhi masalah kesulitan belajar peserta didik?</p> <p>Apa langka langka guru bk dalam mengatasi kesulitan belajar?</p> <p>Dari langka langka tersebut apakah terdapat kendala?</p> <p>Kendala apa saja yang sering di jumpai?</p> <p>Kesulitan apa saja yang di hadapi guru bk?</p> <p>Teknik apa saja yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik?</p> <p>Bagaimana tingkat keberhasilan dari teknik yang di terapkan?</p> <p>Bentuk-bentuk kesulitan belajar apa saja yang dialami peserta didik?</p>
3.	Siswa	<p>Apakah pernah menghadap guru BK?</p> <p>Alasan apa sampai menghadap guru BK?</p> <p>Bagaimana tindakan yang di lakukan oleh guru bk?</p> <p>Solusi apakah yang di berikan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar?</p>

2. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵³

a. Data observasi Implementasi Guru BK Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik

NO	Indikator Observasi Guru BK	Kualifikasi	
		Ada	Tidak Ada
1	Guru BK membuat suasana bimbingan yang nyaman	✓	
2	Guru BK memberikan nasehat terkait dengan masalah yang ada	✓	
3	Guru BK memberikan dampak atau efek dari kemalasan belajar	✓	
4	Mengamati aktifitas peserta didik yang mengalami kesulitan belajar	✓	
5	Mengamati proses implementasi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar	✓	

⁵³Ibid,hal.249

6	Tersedianya ruang khusus untuk guru BK	✓	
7	Tersedianya program khusus oleh guru BK kepada peserta didik	✓	
8	Mengamati arsip atau catatan kasus terkait data peserta didik untuk ruang BK	✓	
9	Suasana ruang konseling yang nyaman		✓

b. Data wawancara kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Ambon

No	Narasumber	Pertanyaan
1.	NM	Apakah ada evaluasi untuk guru BK?
		apakah ada evaluasi untuk guru BK? Evaluasi seperti apa?
		Apakah terdapat proses bimbingan terhadap guru BK dari sekolah?
		Bagaimana proses bimbingan terhadap guru BK dari sekolah?
		Kesimpulan:

c. Data wawancara guru BK MTs Negeri Ambon

No	Narasumber	Pertanyaan
		Sudah berapa lama menjabat sebagai guru BK?

1.	Guru BK	Apa saja bentuk pelaksanaan implementasi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang di terapkan oleh guru BK?
		apakah ada faktor yang mempengaruhi masalah kesulitan belajar peserta didik?
		Apa langka langka guru bk dalam mengatasi kesulitan belajar?
		Dari langka langka tersebut apakah terdapat kendala?
		Kendala apa saja yang sering di jumpai?
		Kesulitan apa saja yang di hadapi guru bk?
		Teknik apa saja yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik?
		Bagaimana tingkat keberhasilan dari teknik yang di terapkan?
		Bentuk-bentuk kesulitan belajar apa saja yang dialami peserta didik?

d. Data wawancara siswa MTs Negeri Ambon

No	Narasumber	Pertanyaan
1.	Siswa	Apakah pernah menghadap guru BK?
		Alasan apa sampai menghadap guru BK?

		Bagaimana tindakan yang di lakukan oleh guru bk?
		Solusi apakah yang di berikan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar?

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.⁵⁴ Terjadinya kesulitan belajar pada peserta didik di karenakan oleh kendala yang di jumpai sehingga mengakibatkan ketidak mampuan pesertda didik dalam perkembangan belajarnya yaitu,1faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi psikolog, minat, dan bakat sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar peserta didik meliputi, teman sebaya, lingkungan, letak geongrafis sekolah.kesimpulan dari data-data yang sudah peneliti kumpulkan bahwa terdapat kesulitan belajar pada peserta didik di MTs Negeri Ambon.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitan ini peneliti berencana melakukan langkah-langkah penelitian dalam beberapa tahap:

⁵⁴Ibid,hal.252

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti membuat rencana judul sesuai dengan masalah yang ingin dibahas dan mencari berbagai data dan sumber-sumber.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan kegiatan dimana tahap bekerja dilapangan yang meliputi tahap pengumpulan data.

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap dari analisis data yang diperoleh dari responden atau informasi sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun secara sistematis.

d. Tahap Penyelesaian

Setelah analisis data selesai, peneliti menyajikan atau mempresentasikan hasil penelitian dengan judul "Implementasi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik". Tahap ini merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian".

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan oleh peneliti bersama dengan pembimbing tentang implementasi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Penelitian kualitatif uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi, ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan data tidak menggunakan alat-alat uji statistik. Hal ini dilakukan agar dapat melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode metode data. Oleh karena itu, peneliti melakukan uji keabsahan dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dengan teori yang digunakan oleh peneliti dengan tujuan agar mendapatkan kesesuaian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah di bahas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik MTs Negeri Ambon adalah melakukan pendekatan secara personal maupun secara kelompok kepada peserta didik, kemudian mencari akar permasalahan dari kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik setelah itu dilakukannya konsultasi dengan peserta didik dan orang tua.
2. Bentuk-bentuk pelaksanaan implementasi yang diterapkan guru bimbingan konseling di MTs Negeri Ambon sebagai berikut: pertama melakukan identifikasi masalah kesulitan belajar, kedua memberikan layanan bimbingan konseling, dan memberikan pelayanan khusus berupa konseling individual. Sehingga muncul perubahan dan timbulnya motivasi belajar dari peserta dimana dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan oleh guru BK untuk perkembangan belajar peserta didik.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti yakni sebagai berikut:

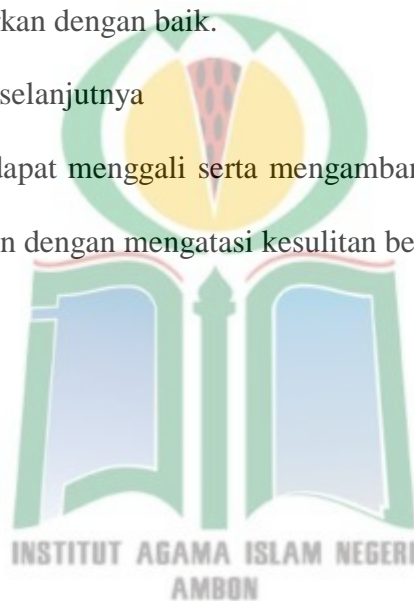
1. Bagi sekolah MTs Negeri Ambon
Diharapkan agar adanya pelatihan dan bimbingan untuk guru BK guna meningkatkan mutu dan kinerja dari guru BK sehingga dapat mengetahui kemampuan dan kinerja dari guru BK dalam menyikapi dan menyelesaikan permasalahan yang ada disekolah MTs Negeri Ambon.

2. Bagi pihak guru BK

Diharapkan untuk bimbingan konseling di sekolah MTs Negeri Ambon, agar tidak hanya fokus dengan layanan saja melainkan fokus juga terhadap pembangunan program kepada peserta didik, serta dapat memberikan dorongan kepada peserta didik, lebih memahami layanan bimbingan konseling dalam menyelesaikan permasalahan mereka terutama dalam mengembangkan potensi diri serta bakat yang mereka miliki sehingga dapat tersalurkan dengan baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menggali serta mengembangkan informasi lebih lanjut yang berkaitan dengan mengatasi kesulitan belajar peserta didik .



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Luddin, (2009), Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling, Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis.
- Abu Ahmad. Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991).
- Ambo Enre Abdullah, Prinsip–prinsip Layanan Bimbingan Belajar, (Bagian Penerbitan IKIP: Ujung Pandang, 1986).
- Amerudin, “Deskripsi Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebab Pada Materi Fungsi Di SMP Islami Bawari Pontianak dan Upaya Perbaikannya”, Artikel Penelitian, 2013, Hlm 9
- Anas Salahudin. Bimbingan dan Konseling (Bandung: CV. Pustaka Setia. 2010).
- Daniel, Emotional Intelligence Kerdasan Emosional Mengapa EQ Lebih Penting Dari pada IQ. (Jakarta : PT Goleman Gramedia Pustaka Utama, 2004).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta; Direktur Jenderal: Balai Pustaka, 1997).
- Dewa Ketut Sukardi. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Dewa Ketut Sukardi, Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, (Jakarta: RinekaCipta, 2008)
- Dewa Ketut Sukardi. Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Bima Aksara, 1988).
- Dewi Sapto Rini, Dewi Justitia, Dharma Setiawaty R, Kompetensi Kepribadian Guru BK (Survei Pada Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah, Insight: Jurnal Bimbingan Konseling 5 (1), Juni 2016.
- DYS, Responden perwakilan kelas VII, Wawancara pada tanggal 25 Agustus 2022
- Elvi Mu’Awwanah dkk, 2009, Bimbingan Konseling Islam, Jakarta: PT Bumi Aksara, Hlm 70

Evi Umairoh, Penggunaan Konseling Individual dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung, SKRIPSI, 2018, Hlm 20.

Fenti Hikmawati. Bimbingan Konseling (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

Guntur Setiawan, Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), Hlm 39.

Hellen A. Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Ciputat Press, 2003).

Ischak dan Wajri R, Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar, (Cet II, Ed I; Yogyakarta: Liberty, 1987).

Kastoer Partowisastro dan A. Adi Suparto, Diagnosa Dan Pemecahan – Pemecahan Kesulitan Belajar, (Cet. I, Jilid I; Jakarta :Erlangga, 1986).

M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Remaja Rosda Karya Offset, 1998).

Martinis, Yamin, Kiat Membelajarkan Pesertadidik, (Jakarta :Referensi, 2013).

Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Cet I; Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999).

Mujtahid, Pengembangan Profesi Guru, (Malang: UIN Maliki Press, 2011).

Mulyadi, Implementasi Kebijakan (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), Hlm 45.

Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (Jakarta: Grasindo, 2002).

Nur Illahi, Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial, Jurnal Arsy-Syukuriyyah, Vol 21, No 21, Februari 2020.

Oemar Hamalik, Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).

F. P Gintings. Gembala dan Konseling Pastoral (Yogyakarta: Yayasan Andi. 2002).

Prayitno, Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004).

- Prof Dr. Lexy J. Moleong Metodologi penelitian kualitatif (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2014).
- Rika Juwita, AsepMunajat, Elnawati, Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi, Jurnal Utile, Volume V, Nomor 2, Desember 2019.
- Saudagar, F., & Idrus, A. (2011).Pengembangan Profesionalitas Guru. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sigiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, CV. 013).
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Cet III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995).
- Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis – Filosofis dan Aplikatif - Normatif, (Jakarta: Amzah, 2013).
- Sulistiyarini. Dasar – Dasar Konseling (Jakarta: Prestasi Pustaka,2014).
- Supardi, Kinerja Guru, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).
- Suyono, Haryanto, Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Syamsu Yusuf L N .Landasan Bimbingan dan Konseling (Bandung: Rosda Karya, 2005).
- Tim penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah, (Jember : STAIN Press, 2014).
- Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasisi Intelegensi). (Jakarta : PTRAJAG rafindo,2007).

Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi).

Tri Anjar, Peranan Konsultasi Konselor Sekolah, GUIDENA, Vol.1, Tahun 2011

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, pasal 1

Undang-Undang Guru dan Dosen.

UUD Sisdiknas No 20 Tahun 2003 (Pendidikan Karakter) Konsepsi Dan Implementasinya

Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat. Hurlock

E.B. (1978).



LAMPIRAN I**PEDOMAN OBSERVASI**

Observasi : Guru

Tentang : Metode implementasi guru BK

NO	Indikator Observasi Guru BK	Kualifikasi	
		Ada	Tidak Ada
1	Guru BK membuat suasana bimbingan yang nyaman	✓	
2	Guru BK memberikan nasehat terkait dengan masalah yang ada	✓	
3	Guru BK memberikan dampak atau efek dari kemalasan belajar	✓	
4	Mengamati aktifitas peserta didik yang mengalami kesulitan belajar	✓	
5	Mengamati proses implementasi guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar	✓	
6	Tersedianya ruang khusus untuk guru BK	✓	
7	Tersedianya program khusus oleh guru BK kepada peserta didik	✓	
8	Mengamati arsip atau catatan kasus terkait data peserta didik untuk ruang BK	✓	

9	Suasana ruang konseling yang nyaman		✓
---	-------------------------------------	--	---



LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

NO	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Kepala Sekolah	Peran dan upaya sekolah terhadap guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran guru BK dalam mengatasi masalah belajar peserta didik ? 2. Apakah ada evaluasi untuk guru BK ? evaluasi seperti apa ? 3. Apakah terdapat proses bimbingan terhadap guru BK dari sekolah ? 4. Bagaimana proses bimbingan terhadap guru BK dari sekolah ?
2.	Guru	Peran dan upaya guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar peran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjabat sebagai guru BK ? 2. Apa saja bentuk pelaksanaan implementasi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang diterapkan oleh guru BK ? 3. Apakah ada faktor yang mempengaruhi masalah kesulitan belajar peserta didik ? 4. Apa langkah-langkah guru BK dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ? 5. Dari langkah-langkah tersebut, apakah terdapat kendala ? 6. Kendala apa saja yang sering dijumpai ? 7. Kesulitan apa saja yang dihadapi guru BK? 8. Teknik apa saja yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik? 9. Bagaimana tingkat keberhasilan dari teknik yang diterapkan? 10. Bentuk-bentuk kesulitan belajar apa saja yang dialami peserta didik ?

3.	Siswa	Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah pernah menghadap di guru BK?2. Alasan apa sampai menghadap guru BK?3. Bagaimana tindakan yang di lakukan oleh guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar?4. Solusi apa yang diberikan oleh guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar ?5. Apakah ada perubahan dari solusi yang diberikan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar?
----	-------	-------------------------------------	--



LAMPIRAN II

HASIL WAWANCARA

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kepala Madrasah Tsanawiyah Ambon	Apakah ada evaluasi untuk guru BK?	NM."Di sekolah MTs ini guru BK dilakukanya proses bimbingan dan diangnosis terhadap masalah-masalah peserta didik baik itu yang mengalami kesulitan belajar maupun dalam hal yang lain yang masih berkaitan dengan perkembangan peserta didik itu sendiri.
		apakah ada evaluasi untuk guru BK? Evaluasi seperti apa?	NM."Iya ada, kemudian evaluasi yang dilakukan oleh guru mapel kepada peserta didik yang sudah diberikan nasehat dari guru BK tersebut.
		Apakah terdapat proses bimbingan terhadap guru BK dari sekolah?	NM."Untuk sejauh ini belum ada di mtsn batu merah ambon.
		Bagaimana proses bimbingan terhadap guru BK dari sekolah?	NM."Karena belum adanya proses bimbingan khusus untuk guru BK yang di lakukan oleh sekolah maka sudah menjawab pertanyaan yang di berikan.
		Kesimpulan:	Pihak sekolah belum membuat program khusus bimbingan terhadap guru BK untuk mengevaluasi kinerja dari guru BK
2.	Guru BK	Sudah berapa lama menjabat sebagai guru BK?	AH."sudah 3 tahun 6 bulan" NA."kurang lebih 10 tahun" NSM."sudah 3 tahun terhitung dari 2019"
		Kesimpulan:	Rata-rata masa jabatan guru BK di MTs Negeri Ambon sudah lebih dari 2 tahun

		<p>Apa saja bentuk pelaksanaan implementasi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang di terapkan oleh guru BK?</p>	<p>AH."melakukan pendekatan terhadap peserta didik, kemudian pencarian data terhadap masalah yang dihadapi dengan orang tua peserta didik dan wali kelas, dan melakukan konsultasi secara pribadi" NA."yaitu melakukan pendekatan terhadap peserta didik dan untuk hal itu juga kita kembalikan kepada peserta didik karena ada juga peserta didik yang kurang baik dalam merespon apa yang kita sampaikan mengenai masalah belajar yang dialaminya" NSM."bimbingan individual tentang pemberian motivasi belajar"</p>
	<p>Kesimpulan:</p>		<p>Implementasi awal yang dilakukan adalah melakukan pendekatan terhadap peserta didik secara individual sebelum melibatkan orang tua pada masalah yang dihadapi.</p>
		<p>apakah ada faktor yang mempengaruhi masalah kesulitan belajar peserta didik?</p>	<p>AH."kurangnya perhatian dari orang tua,motivasi dari dalam diri peserta didik, pengaruh lingkungan dan fasilitas yang kurang" NA."tidak semua peserta didik mengalami namun ada beberapa yang mempengaruhi salah satunya lingkungan,faktor orangtua dan itu sangat berpengaruh terhadap psikolog anak" NSM."faktor dari luar, lingkungan sosial,dan faktor internal"</p>
	<p>Kesimpulan:</p>		<p>Faktor utama yang mempengaruhi masalah kesulitan belajar adalah faktor lingkungan disusul faktor dari keluarga terutama orang tua</p>
		<p>Apa langkah langkah guru bk dalam mengatasi kesulitan belajar?</p>	<p>AH."konsultasi dengan wali kelas dan orang tua mencari solusi untuk mengatasi belajar peserta didik tersebut" NA."yaitu bagaimana kita memberikan ruang untuk memotivasi belajar mereka agar tumbuh dalam diri mereka sehingga bisa memberikan nilai yang terbaik"</p>

			untuk diri mereka sendiri dan bisa mengembangkan potensi diri mereka” NSM.”bekerja sama dengan guru mapel untuk memberikan materi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik yang kesulitan belajar dan dari guru bk sendiri yaitu dengan pemberian motivasi motivasi belajar”
		Kesimpulan:	Langkah-langkah yang diambil adalah bekerja sama dengan guru mapel kemudian memberikan motivasi belajar
		Dari langka langka tersebut apakah terdapat kendala?	AH.”untuk kendala sendiri sudah pasti ada tergantung dari peserta didik yang kita temui” NA.”kendalanya itu ketika kita bertemu dengan peserta didik yang tidak merespon dengan baik tentang apa yang di sampaikan untuk perkembangan belajarnya” NSM.”iya karena masih belum cukup efektif dikarenakan situasi dan kondisi”
		Kesimpulan:	Kendala pasti ada tergantung pada situasi dan kondisi
		Kendala apa saja yang sering di jumpai?	AH.”orang tua tidak mau memenuhi panggilan guru BK” NA.”yaitu dari peserta didik itu sendiri bagaimana menyikapi apa yang telah di sampaikan dalam proses bimbingan itu sendiri” NSM.”situasi dan kondisi atau pencocokan waktu dengan peserta didik dan guru mapel”
		Kesimpulan:	Sulit menemukan waktu yang tepat dalam hal menyelesaikan masalah peserta didik
		Kesulitan apa saja yang di hadapi guru bk?	AH.”orang tua tidak mau berperan dalam perkembangan belajar anaknya” NA.”yaitu ketika dalam proses bimbingan kita

		<p>terhadap peserta didik itu tidak di terima baik oleh orang tua mereka ketika kita menyampaikan masalah kesulitan belajar dari peserta didik itu sendiri”</p> <p>NSM.”yaitu kebanyakan guru mapel yang masih belum mengetahui tupoksi guru BK”</p>
	Kesimpulan:	Kesulitan yang sering dihadapi adalah orang tua yang tidak mau bekerja sama dalam perkembangan belajar peserta didik
	Teknik apa saja yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik?	<p>AH.”berkomunikasi dengan siswa,membuat ruang bk yang nyaman dalam proses bimbingan memeberikan motivasi kepada mereka” NA.”yaitu melakukan bimbingan individual dengan mereka kemudian memberikan penguatan penguatan yang bisa memberikan dampak positif dalam perkembangannya belajarnya”</p> <p>NSM.”teknik remedial teaching tujuan dari remedial teaching adalah untuk memberikan bantuan berupa perlakuan pengajaran yang ditujukan bagi peseta didik yang lambat dalam belajar dan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar”</p>
	Kesimpulan:	Teknik yang biasa digunakan adalah berkomunikasi dengan siswa, membuat suasana runag BK yang nyaman, melakukan remedial <i>teaching</i> dan melakukan bimbingan secara individual
	Bagaimana tingkat keberhasilan dari teknik yang di terapkan?	<p>AH.”siswa lebih semangat dan termotivasi dalam belajar”</p> <p>NA.”ntuk keberhasilan itu ada karena anak anak ini membutuhkan bimbingan bagaimana kita mengarahkan mereka agar motivasi belajar mereka timbul dalam diri mereka”</p> <p>NSM.”sejauh ini mengalami perubahan”</p>

		Kesimpulan:	Tingkat keberhasilan bisa dilihat dari siswa lebih semangat dalam belajar dan tingkat keberhasilan tercapai
		Bentuk-bentuk kesulitan belajar apa saja yang dialami peserta didik?	AH."siswa sering mengalami kejenuhan dalam kelas maupun dalam proses pembelajaran berjalan, pengaruh lingkungan atau teman dan kurangnya motivasi dalam diri" NA."di MTs sendiri memiliki mata pelajaran yang cukup banyak dan itu tidak semua mata pelajaran mereka bisa menerapkannya dengan baik karena kurangnya perhatian dan juga sulit dalam berkonsentrasi dan kurangnya motivasi orang tua yang memiliki tanggung jawab perkembangan dan kemampuan anak mereka di luar dari sekolah" NSM."diseleksia,disgrafia,dan diskalkuliah yaitu gangguan belajar yang mempengaruhi membaca dan kemampuan menulis serta kurangnya dalam kemampuan berhitung"
		Kesimpulan:	Bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dijumpai adalah siswa sering mengalami kejenuhan dalam kelas maupun dalam proses pembelajaran berjalan, karena memiliki jumlah mata pelajaran yang terbilang banyak sehingga peserta didik kesulitan dalam menyerap dan berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, serta gangguan berupa diseleksia,disgrafia,dan diskalkuliah
3.	Siswa	Apakah pernah menghadap guru BK?	A."iya kaka saya perna menghadap guru BK" SP."iya perna saya di panggil oleh guru untuk menghadap guru BK " DWS."perna beberapa kali saya menghadap guru bk "
		Kesimpulan:	Dari ketiga responden memilki jawaban yang sama dimana perna masuk ke ruang BK.
		Alasan apa sampai menghadap guru BK?	A."karena saya keluar saat jam pembelajaran berlangsung dan tidak membuat tugas yang telah di berikan guru mata pelajaran"

		<p>SP.”itu karena saya sering bolos di mata pelajaran tertentu dan kadang saya balik masukkerika jam terakhir namun ada juga tidak dan langsung nongrong di tempat lain”</p> <p>DWS.”saya sering membuat onar dalam kelas dan saya tidak mempedulikan apa yang di sampaikan teman teman saya dampak dari apa yang saya lakukan dan apabila melarang saya hal itu membuat saya marah dan memukul teman saya dan karena waktu itu sekolah diadakan secara online saya hampir setiap hari tidak masuk kelas online untuk pembelajaran,saya habiskan waktu dengan game saya saja dan suatu ketika saya juga ditemukan guru sedang asik merekok di belakang sekolah bersama saudara kembar saya”</p>
	Kesimpulan:	Rata-rata alasannya adalah keluar atau bolos saat jam mata pelajaran berlangsung, tidak membuat tugas, serta sering membuat onar didalam kelas
	Bagaimana tindakan yang di lakukan oleh guru bk?	<p>A. ”tindakan yang dilakukan guru bk yaitu saya di panggil di tanya masalah atau kendala apa sehingga saya sering keluar saat jam kelas berlangsung setelah itu saya di berikan nasehat agar tidak mengulangi kesalahan saya”</p> <p>SP. ”tindakanya dengan memanggil saya kemudian memeberikan motivasi kepada saya”</p> <p>DWS”setelah hal itu saya di panggil ke ruang bk di berikanlah bimbingan kepada saya,mengarahkan saya agar bisa aktif dalam kelas”</p>
	Kesimpulan:	Tindakan yang dilakukan adalah dipanggil menghadap secara individu ke guru BK, dan diberikan bimbingan serta motivasi
	Solusi apakah yang di berikan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar?	<p>A.”yaitu guru bk akan memantau perkembangan belajar saya di kelas”</p> <p>SP. ”yaitu setelah diberikan bimbingan saya diberikan solusi ketika terdapat kendala dalam pembelajaran saya jangan malu untuk datang kepada guru bk dan setiap ada waktu luang di kelas maupun</p>

			di luar kelas guru bk menanyakan kendala apa yang saya alami” DWS.”yaitu jika saya mengulangi dan mengabaikan apa yang di sampaikan oleh guru bk maka saya akan dibuatkan surat panggilan orang tua atau menelfon orang tua saya untuk masalah saya ini”
		Kesimpulan:	Solusi yang diberikan adalah memantau perkembangan belajar peserta didik, memberikan bimbingan serta solusi



LAMPIRAN III

DOKUMENTASI

